

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 11 | No. 1

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER

Ayu Fatmawati* Rudiyanto** Firda Mufidah***

*,**,*** Universitas La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Institutional Ownership, Board of Directors, Audit Committee, Leverage, Financial Performance.

Abstract

This study aims to explain the empirical evidence regarding the effect of Good Corporate Governance (GCG) and leverage on financial performance in Primary Consumer Goods Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. This study uses secondary data such as financial reports, company annual reports, and other related information regarding primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021. The population used in this study were 105 companies. Based on the criteria set, a sample of 36 companies was obtained with a total observation data of 108 data. The method used in this research is to use quantitative methods. And the sampling technique uses purposive sampling technique. In this study using multiple linear regression methods using the SPSS 25 program to see the effect of each variable. The results of this study prove that Institutional Ownership partially has no effect on financial performance. The Board of Directors partially affects financial performance. The Audit Committee partially has no effect on financial performance. Leverage partially affects financial performance. The results of the simultaneous test state that the variables of Institutional Ownership, Board of Directors, Audit Committee and Leverage simultaneously affect Financial Performance..

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bukti empiris mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan leverage terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan, annual report perusahaan, dan informasi lainnya yang terkait mengenai perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak sampel 36 perusahaan dengan jumlah data pengamatan 108 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25 untuk melihat pengaruh dari setiap variabel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

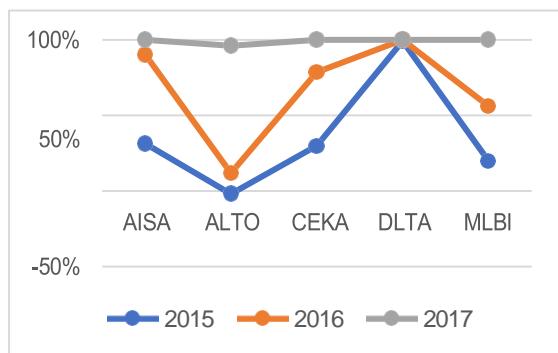
The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 11 dan Nomor 1
Januari - April 2024
Hal. 85 - 92



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan inovasi terhadap pengelolaan bisnis dalam menghindari persaingan bisnis. Dan para pelaku bisnis juga akan semakin menyadari dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Tujuannya yaitu agar tidak hilangnya rasa kepercayaan secara umum baik dari masyarakat maupun investor, sehingga laba yang berada di perusahaan akan semakin meningkat. Dan pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal karena pertumbuhan bisnis dan perluasan bisnis ke arah yang lebih maju dan besar di era globalisasi sekarang ini. Adapun cara perusahaan mampu mengetahui ketika kinerja perusahaannya meningkat atau tidak dengan mengukur perkembangan kinerjanya dari tahun ke tahun. Tentunya kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang di kelola oleh karyawan itu sendiri. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, harta yang dimiliki, tenaga kerja atau karyawan, dan analisis rasio, yang diperoleh dalam laporan keuangan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perusahaan yaitu kinerja keuangan.



Berdasarkan grafik diatas, hasil perhitungan Return On Assets (ROA) selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total aset yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 55,87%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 88,26% PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO), PT. Wilmar Cahaya Indonesia

Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). dan nilai terendah dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,97% pada perusahaan PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) . Namun Return On Assets (ROA) tahun 2015 sampai 2017 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan diatas sebesar 1,5% maka rasio yang dicapai PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dikategorikan dalam kelompok perusahaan yang sedang mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Penurunan nilai ROA ini menunjukkan aktivitas penjualan yang belum optimal dan terlalu besarnya beban operasional serta beban- beban lain pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Dan selanjutnya terdapat fenomena mengenai kurangnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan baik dalam permasalahan ini memicu dampak pada kinerja keuangan. Kasus PT Mayora Indah Tbk. Yang merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juli kuartal I tahun 2019, mencatatkan margin bersih 7,75%, kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada di kisaran 6,7%, sehingga margin bersih kuartal I dan kuartal II 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% (www.cnbcindonesia.com, 2019). Fenomena ini memperkuat gagasan bahwa penerapan good corporate governance mempengaruhi baik dan buruknya kinerja dan laporan keuangan di suatu perusahaan (Sutedi, 2012). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan GCG dengan baik dan berdampak pada laporan dan kinerja keuangan yang kurang baik. Fenomena kedua yang mendasari penelitian ini adalah terjadi pada Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan yang merugikan calon investor. Pada kasus ini PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menghentikan bisnis beras pasca kasus hukum yang menimpa pada pertengahan tahun lalu membuat kinerja perusahaan memburuk.

Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017, kinerja keuangan AISA turun drastis. Pendapatan AISA tahun 2017 Rp 4,29

triliun, dari yang sebelumnya 5,35 triliun, maka terjadi selebihnya pendapatan sebesar 24,8% dibandingkan periode sama tahun lalu. Hingga akhir 2017, AISA harus mengalami kerugian bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal, per 31 Desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar (kontan.co.id, 2017). Hal ini menjelaskan buruknya kinerja keuangan perusahaan akibat perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance secara kongkret yang diantaranya adalah kurangnya transparansi terhadap publik. Menurut Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, (2022:51) Dewan Direksi memiliki fungsi

utama dalam manajemen, yaitu menetapkan tujuan strategi dan prinsip yang akan dijadikan sebagai acuan lembaga keuangan islam. Kewajiban dan otoritas pengambilan keputusan untuk masing-masing level manajemen harus ditentukan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing anggota dewan direksi. Dewan direksi tidak boleh menerima keuntungan terselubung untuk kepentingan pribadi mereka, mereka tidak diperkenankan memanipulasi harga saham, atau mendapatkan keuntungan lainnya terkait dengan pengetahuan mereka atas usaha bank. Dewan direksi yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku akan mengakibatkan dampak buruk bagi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan, (2019:114) menyatakan tugas utama komite audit adalah mendorong diterapkannya tata Kelola perusahaan yang baik, terbentuk struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Selain itu, mengenai masalah pengendalian, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen. Hubungan komite audit dengan pihak yang berkepentingan yang berjalan tidak lancar, mengakibatkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Lemahnya mekanisme pengendalian komite audit yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ari Pranaditya, Rita Andini, dan Arditya Dian Andika, (2021:9) Leverage merupakan hutang realitas yang tidak dapat dielakan lagi. Hampir tidak ada masyarakat modern yang sama sekali terhindar dari pengaruh hutang,

yang membedakan barangkali adalah tingkat ketergantungan atau keterjeratan dengan hutang. Sementara itu perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang.

Good Corporate Governance (tata kelola yang baik) bermulai dari pemisahan (principal) dengan pengelola (agent) dalam sebuah korporasi yang modern. Menurut Li, (2018) menjelaskan jika mekanisme tata kelola pada perusahaan yang lengkap sangat penting untuk memastikan ketertiban, serta reformasi tata kelola pada perusahaan telah menjadi fokus global dalam kinerja keuangan. Menurut Rusdiyanto dan Elan, (2019) menjelaskan jika Good Corporate Governance (GCG) yaitu merupakan suatu pilar dari sistem ekonomi perusahaan dimana Gover Corporate Governance (GCG) sangat melekat kaitannya dengan tingkat kepercayaan baik pada perusahaan yang mengelola maupun terhadap kondisi usaha di suatu negara. Kinerja keuangan dapat dinilai dan diukur menggunakan analisis rasio yang akan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas dapat digunakan serta mengukur dengan seberapa besar laba yang akan dapat diperoleh oleh semua aktiva yang dimiliki dalam perusahaan. Semakin besar Return On Assets (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan digapai oleh perusahaan tersebut. Keuntungan menggunakan Return On Assets (ROA) yaitu dalam pengukuran yang komprehensif dimana semua yang dapat mempengaruhi laporan keuangan akan tercermin. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia ini begitu sangat diperlukan demi mendukung perkembangan dalam perekonomian yang terjadi saat ini dan menjaga negara Indonesia ini dari krisis ekonomi seperti tahun-tahun sebelumnya. Dalam mengkontribusikan tata kelola perusahaan dapat diperlihatkan pada struktur sistem serta proses yang dibutuhkan oleh seluruh anggota perusahaan agar memberikan nilai plus untuk berkelanjutan dalam jangka panjang serta menciptakan lingkungan yang normal untuk mendukung terciptanya kinerja yang efisien. Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu kunci dalam perusahaan yang ingin sukses, agar dapat menumbuhnya perusahaan yang di kelola serta menguntungkan dalam jangka yang sangat panjang, dan juga memenangkan persaingan dalam setiap bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah berkembang dalam kinerja keuangannya pasti

aka nada tantangan- tantangan yang kerap muncul saat ini.

Menurut Sjahrian dalam Satriana, (2017:23) leverage yaitu penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang artinya suatu sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sartono, (2001) dalam Eva Elisetiawati dan Budi Artinah, (2016:21) leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dan perusahaan akan menerapkan kebijakan leverage untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak dari biaya asset serta sumber dana, sehingga akan mendapatkan peningkatan keuntungan untuk para pemegang saham dalam kebijakan hutangnya. Maka dari itu, kebijakan hutang sering di ukur dengan debt to equity ratio (DER), yang mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang Syahyunan, (2015:105). Dan tentunya kewajiban yang berbentuk uang, aktiva atau jasa yang dilakukannya untuk pekerjaan tertentu. Leverage keuangan dapat diukur dengan debt to equity ratio (DER) sebagai tolak ukur untuk mengukur perbandingan pada total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki pada suatu perusahaan.

Penelitian tentang leverage yang dilakukan oleh Rizaldi Aiman dan Sri Rahayu, (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dan penelitian yang dilakukan oleh Capry Dudellah dan Aminar Sutra Dewi, (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan, (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian menurut Elvina Agustin dan Aminar Sutra Dewi, (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian menurut Meidylendea Angel Saputra dan Maswar Abdi, (2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian

menurut An Suci Azzahra dan Nasib, (2019) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Dalam penelitian ini maka perlu dikaji bagaimana Good Corporate Governance (GCG) terdapat beberapa mekanisme salah satunya yaitu (Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen), serta Leverage dengan proksi rasio utang terhadap ekuitas yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan..

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian atau judul yang diambil penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017:23) "metode penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan yang menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiono, (2017:455) "teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". Menurut Sugiono, (2017:144) "teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga. Dan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Pada koefisien regresi sebesar -0,044 untuk Kepemilikan Institusional menyatakan bahwa setiap perubahan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan maka

Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,044 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel 4.16 diatas memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Institusional memiliki thitung sebesar $-1,760 < t$ tabel sebesar -1.98217 dan nilai signifikansi 0,081 dimana nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05 yang artinya Good Corporate Governance yang diproksikan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah : H1 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Koefisien Regresi sebesar $-0,005$ untuk Dewan Direksi menyatakan bahwa setiap perubahan Dewan Direksi sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,005 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel Coefficients diatas memperoleh hasil bahwa Dewan Direksi memiliki thitung sebesar $-2,299 > t$ tabel sebesar -1.98217 dan nilai signifikansi 0,024 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05 yang artinya Good Corporate Governance yang diproksikan Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah : H2 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Komite Audit Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan, Koefisien Regresi sebesar $0,067$ untuk Komite Audit menyatakan bahwa setiap perubahan Komite Audit sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan akan menaik sebesar 0,067 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel 4.16 diatas memperoleh hasil bahwa Komite Audit memiliki thitung sebesar $1,974 < t$ tabel sebesar 1.98217 dan nilai signifikansi 0,051 dimana nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Dibuktikan dengan thitung 1,974 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya Good Corporate Governance yang diproksikan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah : H3 : Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Leverage (DER)

Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Koefisien Regresi sebesar $-0,037$ untuk Leverage menyatakan bahwa setiap perubahan Leverage sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,037 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel 4.16 diatas memperoleh hasil bahwa Leverage memiliki thitung sebesar $-4,867 > t$ tabel sebesar -1.98217 dan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Dibuktikan dengan thitung $-4,867$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya Leverage yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah : H4 : Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dengan menggunakan SPSS 25 ditunjukkan oleh ANOVA diatas, diketahui bahwa nilai Fhitung $10,784 > F$ tabel $2,69$ pada tingkat signifikansi $F 0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (Good Corporate Governance dan Leverage) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Sehingga hipotesis pada uji simultan yaitu : H5 : (Good Corporate Governance dan Leverage) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-

2021. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2018-2021. Hasil penelitian secara simultan bahwa (Good Corporate Governance dan Leverage) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2018-2021..

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. PT RajaGrafindo Persada.

Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). 6(2), 3190–3199.

Alfarizi Cahya Utama. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–45. http://eprints.undip.ac.id/43040/1/16_UTAMA.pdf

Adiah, A., & Purnama, S. I. (2023). Pengaruh return on equity (roe), return on asset (roa) dan net profit margin (npm) terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(3).

An Suci Azzahra, N. W. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. JWEM STIE Mikroskil, 9(1), 13–20.

Andrani Dwi Putri, A. S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI. 1–14.

Asmin. (2021). Manajemen Keuangan Tinjauan Teori dan Penerapan. Media Sains Indonesia.

Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Volume . 18 Issue 2 (2022) Pages 275-284 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan uk. 18(2), 275 284.<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>

Azis, & Musdalifah. (2015). Investasi Manajemen. Deepublish.

Brigham, H. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kese). Salemba Empat.

Churniawati, A., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan.

Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Keempat). UPP STIM YKPN.

Duwi, P. (2014). SPSS 24 Pengolahan Data Terpraktis. Andi Offset.

Efrizal Syofyan. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (Hayat (ed.)). Unisma Press.

Eko Sudarmanto et al. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (Abdul Karim & Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Elvina Agustin, A. S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–13.

Endah Prawesti Ningrum. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi) (Kodri (ed.); pertama). Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

Erfan Effendi, R. D. U. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.

Fitri Yunina, N. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, 10(1), 44–56.

Furniawan, F. (2023). Interaksi Dinamis Antara Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(3).

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmaen Teguh, & Maryam, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. 10, 799–808.

Hasibuan, A. N., & dkk. (2022). Audit Bank Syariah. KENCANA.

Herlina, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Market Share Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 11(2).

Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan) (Adi Pramono (ed.)). PT Grasindo.

I Made Sudana. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan (Erlangga (ed.)).

Irham Fahmi. (2013). Analisis Laporan Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.

Irham Fahmi. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.

Luki Karunia, Z. R. (2021). Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Sesuai dengan Standar- Standar Audit Demi Keseimbangan Perusahaan dalam Menghadapi Berbagai Situasi dan Kondisi. Zurra Infigro Media.

Mamduh M. Hanafi, A. H. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5 cetakan). Yogyakarta : UPP STIM YPKN, 2018.

Mas Ahmad Daniri. (2014). Lead By GCG (Djony Edward (ed.); Cetakan Pe). Gagas Bisnis Indonesia.

Meidylendea Angel Saputra, M. A. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Aset dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Subsektor Transportasi. 04(02), 427–434.

Muh. Arief Effendi. (2016). The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2. Salemba Empat.

Nalsal, P. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 11(1).

Nindy Amalia Zona, Elfiswandi, R. D. (2020). Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 40–45.

Nufus, F., & Siswadi, U. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pelaporan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1).

Nona Jane Onoyi, D. T. W., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). 11(1), 15 28.

Okta setiawan, I. setiadi. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. XVIII(1), 13–21.

Oktaviyani, S. I., Widasari, E., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).

Pranaditya, A., & Dkk. (2021). Pengaruh PertumbuhanPenjualan dan Leverage terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi

Profitabilitas Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan (Muhammad Imam Syairozi (ed.)).

Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(1).

Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Solvabilitas (Der) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).

Rahayu, M. M. (2023). pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe) dan current ratio (cr) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).

Rahayu, M. M. (2024). Pengaruh financing to deposit ratio, non-performing loan, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap return on equity. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 11(1).

Raymond Budiman. (2021). Rahasia Analisis Fundamental Saham (Whindy Yoevestian (ed.)). PT Elex Media Komputindo.

Ricky Bryan D. P. Tampubolon, D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan di Indonesia). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(4).

Rode, Capry Dudellah, A. S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–12.

Rusdiyanto, & dkk. (2019). Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia (Nurul Falah Atif (ed.)). PT Refika Aditama.

Rudiyanto, R., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).

Siswadi, U., Nurhaini, N., & Jayanti, E. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Pelayanan Masyarakat Desa Cidadap Kecamatan Curugbitung. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1).

Sofianti Baharuddin. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 7(2).

Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Alfabeta.

Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.

Yuniep Mujati Suaidah. (2020). Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan pada Sistem Perbankan Indonesia (Yuniep Mujati Suaidah (ed.)). SCOPINDO.

Zarah Puspaningtyas. (2015). Prediksi Risiko Investasi Saham. Griya Pandiva. Griya Pandiva